



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Pelajaran Akidah dan Manhaj  
Ahlus Sunnah wal Jama'ah

ke bumi lalu naik lagi ke langit selama sehari, sehari itu sama dengan 1000 tahun menurut perhitungan kita. Seperti itu masih disebut satu hari. Adapun surah Al-Ma'arij ayat keempat membicarakan tentang hari kiamat. Lihat penjelasan beliau dalam *Fatawa Nur 'ala Ad-Darb* ('Ulum Al-Qur'an wa At-Tafsir/ Surah As-Sajdah).

Lima puluh ribu tahun untuk lamanya hari kiamat itu diterangkan pula dalam hadits berikut.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Siapa saja yang memiliki harta berupa emas dan perak, namun tidak menunaikan kewajibannya, maka pada hari kiamat nanti akan dibuatkan lempengan (seterika) dari api neraka, lalu dipanaskan di dalam api neraka jahannam. Dengan lempengan tersebut, perut, dada, dan punggungnya diseterika. Setiap kali diseterika tersebut dingin, akan dipanaskan lagi dan dipakai lagi untuk menyeterika setiap hari, yang setara dengan lima puluh ribu tahun (di dunia), hingga perkaranya diputuskan. Setelah itu dia mengetahui jalannya, apakah masuk ke surga ataukah ke neraka."* (HR. Muslim, no. 987)

**Kesimpulannya**, hari yang dibicarakan dalam ayat di atas adalah hari yang berbeda, bukan hari yang sama. Dalam surah Al-Ma'arij membicarakan **hari kiamat**, sehari lamanya adalah 50.000 tahun. Sedangkan hari yang dibicarakan dalam surah Al-Hajj dan surah As-Sajdah adalah **hari di sisi Allah** ketika mengatur berbagai perkara, sehari lamanya seribu tahun menurut perhitungan kita. Demikian kesimpulan dari Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid *hafizhahullahu* dalam *Fatawa Al-Islam Sual wa Jawab*, no. 146979.

*Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.*

#### Referensi:

1. *Fath Al-Qadir*. Cetakan ketiga, Tahun 1426 H. Muhammad bin 'Ali bin Muhammad Asy-Syaukani. Penerbit Dar Ibnu Hazm.
2. *Syarh As-Sunnah*. Cetakan kedua, Tahun 1432 H. Imam Al-Muzani. Ta'liq: Dr. Jamal 'Azzun. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.
3. *Tafsir Al-Jalalain*. Cetakan kedua, Tahun 1422 H. Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi. Penerbit Darus Salam.
4. *Tamam Al-Minnah 'ala Syarh As-Sunnah li Al-Imam Al-Muzani*. Khalid bin Mahmud bin 'Abdul 'Aziz Al-Juhani. www.alukah.net.
5. <https://islamqa.info/ar/answers/146979>

## Syarhus Sunnah karya Imam Al-Muzani rahimahullah Catatan Amal dan Sehari pada Hari Kiamat sama dengan Lima Puluh Ribu Tahun di Dunia

Imam Al-Muzani *rahimahullahu* berkata,

وَبَعْدَ الْبَلَىٰ مَنْشُورُونَ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَحْشُورُونَ وَلَدَى  
الْعَرْشِ عَلَيْهِ مَحَاسِبُونَ بِحَضْرَةِ الْمَوَازِينِ وَنَشْرُ صُحُفِ الدَّوَابِّ  
وَنَسُوهُ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ لَوْ كَانَ غَيْرُ اللَّهِ  
الْحَاكِمَ بَيْنَ خَلْقِهِ لَكِنَّهُ اللَّهُ يَلِي الْحُكْمَ بَيْنَهُمْ بَعْدَ مِقْدَارِ الْقَائِلَةِ  
فِي الدُّنْيَا يَوْمَئِذٍ يَعُودُونَ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

*"Setelah hancur, manusia dibangkitkan. Dan pada hari kiamat, manusia dikumpulkan di hadapan Rabb-Nya. Di masa penampakan amal manusia dihisab. Dengan dihidirkannya timbangan-timbangan dan ditebarkannya lembaran-lembaran (catatan amal). Allah menghitung dengan teliti, sedangkan manusia melupakannya. Hal itu terjadi pada hari yang kadarnya di dunia adalah 50 ribu tahun. Kalaulah seandainya bukan Allah sebagai hakimnya niscaya tidak akan bisa, akan tetapi Allahlah yang menetapkan hukum di antara mereka secara adil. Sehingga lama waktunya (bagi orang beriman) adalah sekadar masa istirahat siang di dunia, dan Allah Yang Paling Cepat Perhitungan Hisabnya. Sebagaimana Allah memulai menciptakan mereka, ada yang*

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

sengsara atau bahagia, pada hari itu mereka dikembalikan. Sebagian masuk surga, sebagian masuk neraka.”

## Catatan Amal, Allah mencatatnya dengan teliti

Imam Al-Muzani *rahimahullah* mengatakan, “Dengan dibadirkannya timbangan-timbangan dan ditebarkannya lembaran-lembaran (catatan amal). Allah menghitung dengan teliti, sedangkan manusia melupakannya.”

Ada manusia yang mengambil catatan amalnya dari sebelah kanannya dan ada yang dari sebelah kirinya. Dalam ayat disebutkan,

فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَؤُلَاءِ  
أَقْرَبُوا كِتَابِيهِ

"Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata: "Ambillah, bacalah kitabku (ini)". (QS. Al-Haqqah: 19)

وَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي  
لَمْ أُوتِ كِتَابِيهِ

"Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata: "Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini)". (QS. Al-Haqqah: 25)

Dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, ia ketika itu mengingat neraka, lantas ia menangis. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*

bertanya saat itu, "Apa yang membuatmu menangis?" 'Aisyah menjawab, "Aku mengingat neraka lantas aku menangis. Apakah kalian akan mengingat keluarga kalian pada hari kiamat?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjawab,

أَمَّا فِي ثَلَاثَةِ مَوَاطِنَ فَلَا يَذْكُرُ أَحَدٌ أَحَدًا  
عِنْدَ الْمِيزَانِ حَتَّى يَعْلَمَ أَيُّحِفُّ مِيزَانُهُ أَوْ  
يَثْقُلُ وَعِنْدَ الْكِتَابِ حِينَ يُقَالُ ( هَؤُلَاءِ  
أَقْرَبُوا كِتَابِيهِ ) حَتَّى يَعْلَمَ أَيْنَ يَقَعُ كِتَابُهُ  
أَفِي يَمِينِهِ أَمْ فِي شِمَالِهِ أَمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِهِ  
وَعِنْدَ الصِّرَاطِ إِذَا وُضِعَ بَيْنَ ظَهْرِي جَهَنَّمَ

"Ada tiga keadaan seseorang tidak akan mengingat siapa pun (pada hari kiamat): (1) etika di sisi mizan (timbangan), sampai seseorang mengetahui timbangannya ringan ataukah berat; (2) ketika berada pada sisi kitab (catatan amal) ketika dikatakan 'Ambillah, bacalah kitabku (ini)' sampai ia mengetahui apakah catatannya diambil dari sisi kanan, ataukah sisi kiri, atau dari belakang punggungnya; (3) ketika berada di shirath (jembatan) yang dibentangkan di atas Jahannam." (HR. Abu Daud, no. 4755; Tirmidzi, no. 2235. Hadits ini disahihkan oleh Syaikh Al-Albani).

## Semua yang dicatat tak mungkin ada yang luput

Semua amal manusia telah dicatat, tidak ada yang samar sedikit pun, manusia sendiri yang melupakan catatannya. Dalam ayat disebutkan,

Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ , ذَلِكَ عَالِمُ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ

"Pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu." (QS. Al-Mujadilah: 6)

## Lamanya sehari pada hari kiamat

Imam Al-Muzani *rahimahullah* mengatakan, "Hal itu terjadi pada hari yang kadarnya di dunia adalah 50 ribu tahun."

Dalam ayat disebutkan,

فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ  
"Dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun" (QS. Al-Ma'arij: 4).

Dalam ayat lainnya disebutkan sehari di akhirat sama dengan seribu tahun di dunia seperti dalam ayat,

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا  
بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ  
مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا  
تَتَذَكَّرُونَ , يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى

"Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari pada-Nya seorang penolong pun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Yang demikian itu ialah Tuhan Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang." (QS. As-Sajdah: 4-6)

Dalam ayat lainnya disebutkan,

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ  
وَعْدَهُ ؕ وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ  
مِمَّا تَعُدُّونَ

"Dan mereka meminta kepadamu agar azab itu disegerakan, padahal Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janjinya. Sesungguhnya sehari disisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu." (QS. Al-Hajj: 47)

Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahullah* menyatakan bahwa satu hari sama dengan 1000 tahun di dunia seperti dimaksudkan dalam surah As-Sajdah ayat kelima adalah waktu Allah mengatur urusan dari langit